

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1. Penjelasan Rencana Tapak



Gambar 6. 1. Groundplan MATOPI Lifestyle Center

Sumber: Penulis, 2021

LEGENDA Groundplan:

1. Jalan Masuk mobil Service dan motor
2. Sunken courtyard
3. Parkir bus
4. Jalan masuk mobil pengunjung
5. Gerbang Keluar kendaraan
6. Retail
7. Gedung parkir
8. Parkir karyawan
9. Kolam
10. Service dan penunjang
11. Pembayaran tiket keluar

12. RTH

13. Drop off

14. Entertainment

Hasil dari bentuk Groundplan dan Siteplan tetap mengikuti konsep awal yaitu mempertimbangkan kebutuhan sirkulasi pengunjung dengan menyesuaikan bentuk lahan serta keadaan iklim. RTH yang ada pada siteplan di buat sesuai dengan kebutuhan fungsinya mulai dari peletakan pepohonan, sunken courtyard, taman, kolam, jalan aspal, dan lainnya.



Gambar 6. 2. Tampak MATOPI Lifestyle Central

Sumber: Penulis, 2021

6.1.1. Jalur Sirkulasi Parkir dan Pejalan Kaki



a)



b)

Gambar 6. 3.) Jalur Masuk Kendaraan Mobil Pribadi, b) Jalur Keluar Kendaraan Mobil Pribadi

Sumber: Penulis, 2021

Posisi pintu masuk dan keluar parkir diletakan berbeda agar kendaraan pengunjung tidak terhambat. Sirkulasi jalan masuk utama di pisah dengan jalur masuk kendaraan mobil service dan motor, karena untuk memudahkan pengemudi kendaraan mobil untuk menuju drop off bagi pengunjung yang langsung ingin menuju gedung parkir atau keluar. Jalan keluar kendaraan mobil berada tepat di samping jalan masuk kendaraan motor, supaya tidak terjadi kemacetan dan sirkulasi kendaraan terarah.



c)

d)

Gambar 6. 4. a) Jalur masuk kendaraan mobil service dan motor, b) Jalur kendaraan mobil dan motor

Sumber: Penulis, 2021

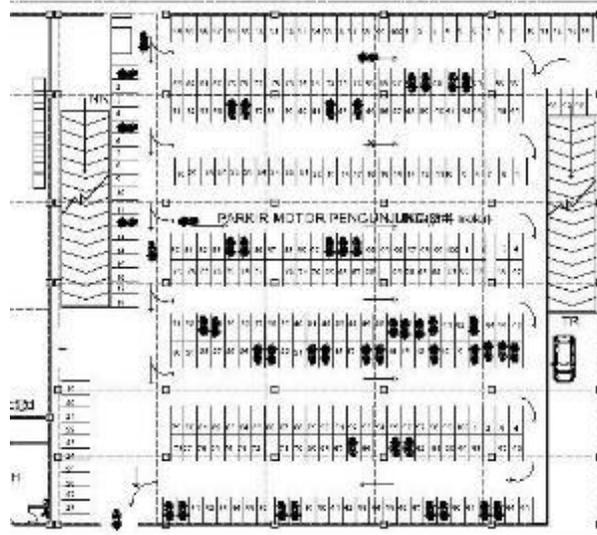
Pada malam hingga pagi hari keamanan MATOPI Lifestyle Center di beri pembatas berupa pagar besi, kemudian pada pukul 10.00 WIB, pagar akan di buka. Untuk menunjukan arah sirkulasi kendaraan antara mobil service dengan motor, diberi pembatas berupa garis bantu berwarna putih supaya terarah, mudah dilihat dan tidak menyulitkan pencarian jalan.



Gambar 6. 5. Tempat pemberhentian mobil

Sumber: Penulis, 2021

Tempat *drop off* diletakan tepat di bagian depan supaya mudah bagi pengunjung kendaraan umum untuk bisa masuk, dengan melewati jalan transisi yaitu RAM, atau tangga yang ada pada *Sunken Courtyard*. Untuk parkir kendaraan juga terdapat pada area depan bangunan.

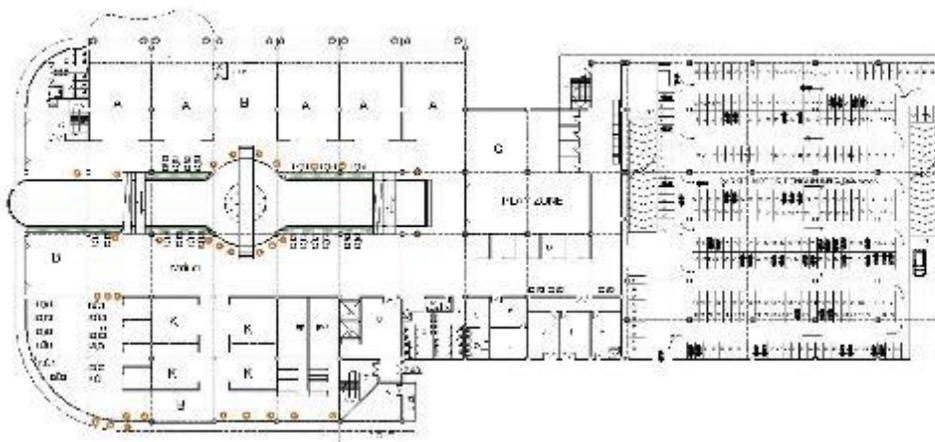


Gambar 6. 6. Sirkulasi Gedung Parkir Lantai 1

Sumber: Penulis, 2021

Di dalam gedung parkir terdapa penanda arah gerak kendaraan, sehingga pengendara tidak kesulitan harus pergi ke arah tempat parkir yang kosong. Hal ini juga dapat mengurangi kemacetan di dalam gedung.

6.1.2. Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan



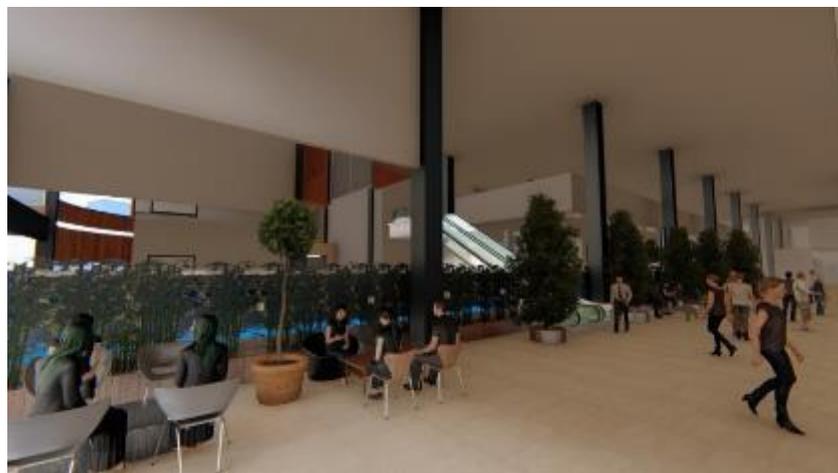
Gambar 6. 7. Orientasi Massa Bangunan Denah lantai 1

Sumber: Penulis, 2021

Bentuk bangunan disesuaikan berdasarkan arah pencahayaan alami serta penghawaan alami dengan menggunakan Cross ventilation, supaya mampu menghasilkan udara segar dan mengalirkan udara panas keluar. Selain itu penempatan core pada bangunan untuk menciptakan sirkulasi tipologi bangunan sistem mall dengan adanya sirkulasi utama yang menghubungkan dua titik magent. Kemudian untuk luas area pelayanan dengan *Community Shopping Center* yang hanya menyediakan sekelompok retail 20 hingga 70 retail.

6.1.3. Ruang Terbuka Hijau

Pada area lantai 1 terdapat ruang terbuka dengan lebar 8 meter dan 4 meter, dimana lebar 8 meter digunakan untuk melakukan beberapa aktivitas seperti duduk di kursi untuk bersantai atau makan dan minum. Kemudian ada jembatan penghubung antara koridor 1 dengan koridor lainnya.



Gambar 6. 8. Ruang Terbuka Lantai 1, Tempat Bersantai, Makan dan Minum

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 9. Sungai Buatan Ruang Terbuka Lantai 1,

Sumber: Penulis, 2021

Supaya keadaan lantai 1, 2 dan 3 tidak gelap, maka atap menggunakan skylight. Sehingga cahaya dapat dibiaskan ke koridor serta ruang lainnya, supaya area lantai 1 dan 2 tidak menjadi lembab, kemudian udara bisa naik ke atas.

6.1.4. Lanskap

Lanskap pada ruang terbuka luar di manfaatkan dengan menjadikannya taman, dengan membuat *sunken courtyard*. Serta peletakan pohon di tengah jalan supaya pengendara mobil bisa terarah untuk menuju dropoff dan gedung parkir.



Gambar 6. 10. Ruang Terbuka Outdoor

Sumber: Penulis, 2021

6.2. Rancangan Bangunan

6.2.1. Bentuk Bangunan

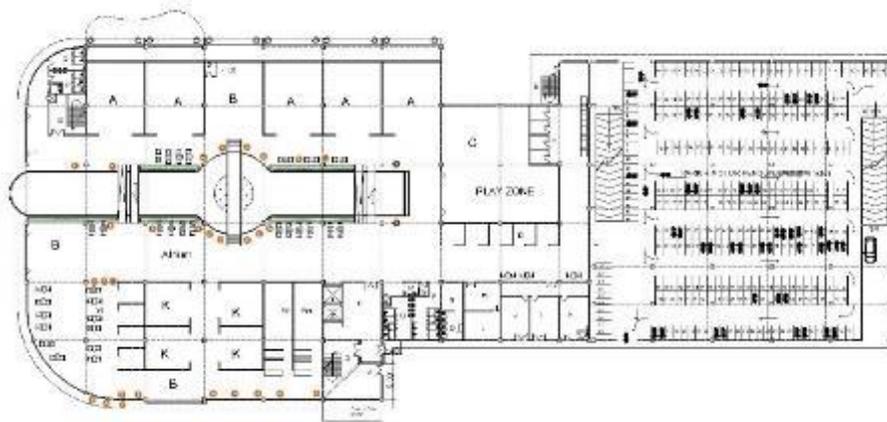


Gambar 6. 11. Tampak Bangunan MATOPI Lifes center

Sumber: Penulis, 2021

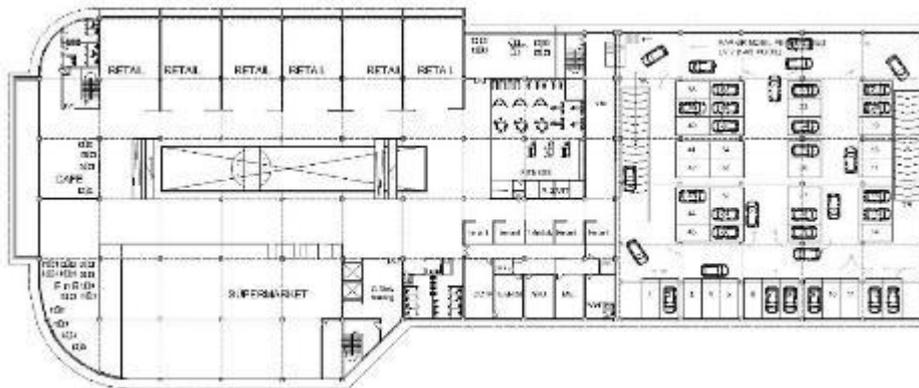
Terbentuklah massa bangunan yang memanjang ke samping. Hal ini untuk menghadirkan pencahayaan yang mampu masuk ke dalam setiap ruang-ruang. Kemudian terdapat perbedaan level ketinggian antara gedung utama dengan gedung parkir, supaya pengunjung mudah untuk membedakannya. Pemisahan antara gedung parkir dan massa utama adalah supaya pengaruh dari karbon atau asap kendaraan tidak berpengaruh pada kenyamanan pengunjung.

6.2.2. Tata Letak Dan Bentuk Ruang



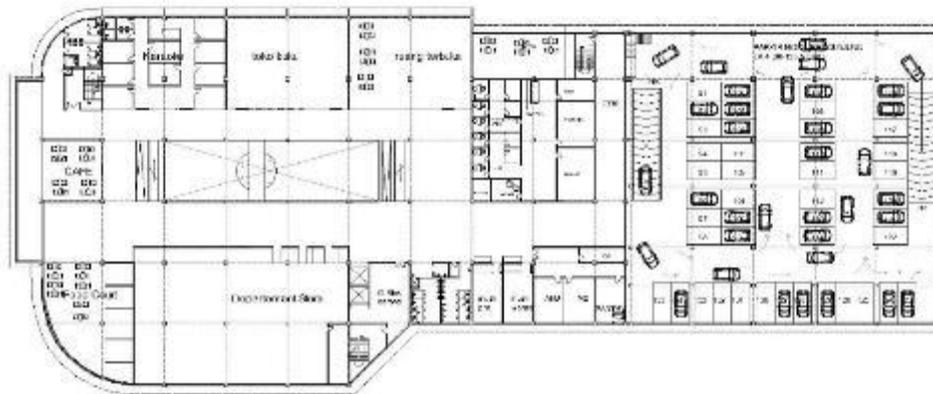
Gambar 6. 12. Denah Lantai 1

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 13. Denah Lantai 2

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 14. Denah Lantai 3

Sumber: Penulis, 2021

Peletakan ruang disesuaikan dengan program ruang, dengan membagi beberapa zonasi yaitu. Zonasi pertama yaitu retail, diletakan di bagian depan dari lantai 1 hingga 3, supaya dapat menarik pengunjung untuk datang, karena menjadi area yang di jual. Kemudian zonasi kedua yaitu entertainment dari lantai 1 hingga 3, terletak di dekat koridor tempat yang sering di lewati pengunjung dari gedung parkir yang mudah dijangkau. Untuk zonasi ketiga yaitu *Food and beverage* yang diletakan di dekat taman area Barat, karena terdapat view yang menarik untuk dipandang. Zonasi terakhir adalah area service yang diletakan di bagian belakang daerah selatan, supaya tidak mengganggu aktivitas pengunjung dan mudah di jangkau oleh karyawan yang masuk dari pintu belakang.

6.2.3. Rancangan Fasad dan Atap

Rancangan fasad sesuai dengan konsep, yaitu adanya secondary skin yang digunakan bukan untuk menghalau sinar matahari yang masuk, tetapi sebagai pembayang pasif pada ruang-ruang retail yang ada pada bagian depan bangunan. Bentuk kisi-kisi vertical untuk memaksimalkan cahaya masuk ke dalam bangunan. Selanjutnya untuk menghadirkan konsep Juxtaposition pada bangunan dengan menggunakan material kayu, bambu, bata, baja, dan beton.



Gambar 6. 15. Rancangan Fasad MATOPI *Lifetyle center*

Sumber: Penulis, 2021

Tanaman rambat pada balkon dan fasad depan bangunan sebagai penghalau sinar matahari, menyaring udara kotor yang masuk dalam ruangan, dan sebagai nilai estetika.



Gambar 6. 16. Rancangan Fasad MATOPI *Lifetyle Center*

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 17. Rancangan Atap Skylight

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 18. Penerapan Fasad dengan material Wall Cladding

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 19. Tampak Interior Coffe Café

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 20. Tampak Interior F&B

Sumber: Penulis, 2021



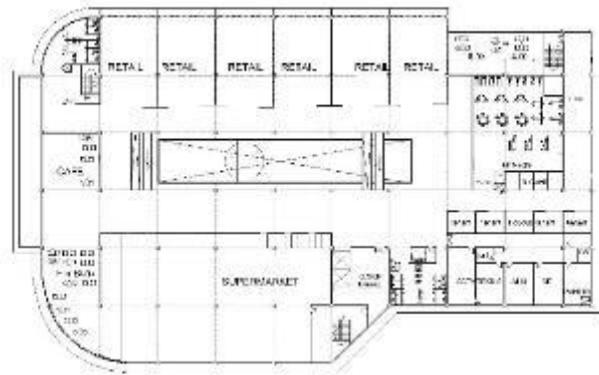
Gambar 6. 21. Tampak Fasad area Gym dan Kantor

Sumber: Penulis, 2021

6.2.4. Sirkulasi dalam bangunan

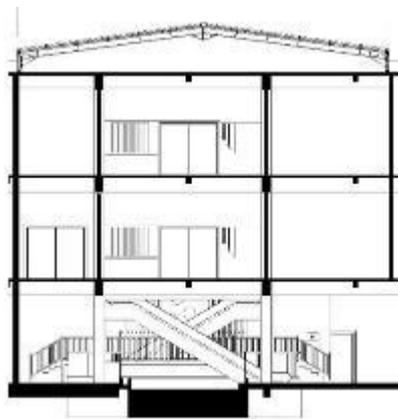
Sirkulasi pergerakan bagi pengunjung dibuat dengan sistem mall menggunakan *double corridor*. Hal ini untuk membentuk pola pergerakan pengunjung, supaya bisa mengitari retail-retail dengan nyaman tanpa harus putar balik.

Untuk pergerakan sirkulasi horizontal menggunakan tangga yang terdapat pada outdoor, bisa digunakan untuk pengunjung dan keperluan darurat. Selain itu, terdapat eskalator yang terletak diatas sungai buatan, hal ini dilakukan untuk mengatasi kecelakaan yang apabila jatuh tidak langsung ke lantai melainkan ke dalam air, sehingga mengurangi cedera yang serius. Untuk mempercepat pergerakan, pengunjung dapat menaiki lift yang telah disediakan di ujung bangunan, berdekatan dengan lift barang. Lift barang juga apat digunakan oleh pengelola.



Gambar 6. 22. Sirkulasi Double Corridor

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 23. Sirkulasi Horizontal Eskalator

Sumber: Penulis, 2021

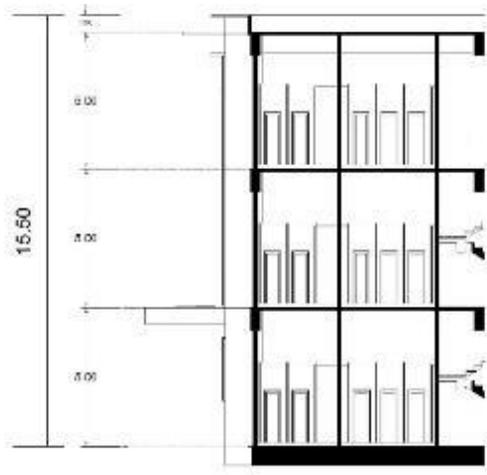


Gambar 6. 24. Sirkulasi Horizontal Tangga

Sumber: Penulis, 2021

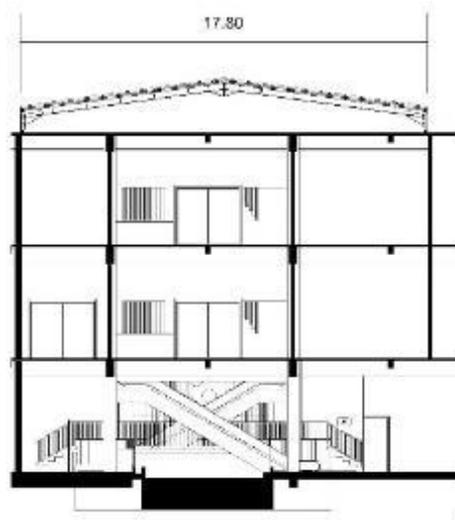
6.2.5. Sistem struktur dan Konsstruks

Struktur rangka yang digunakan adalah Baja yang digunakan adalah Rangka Kaku Baja dan Beton Bertulang, dengan sistem struktur pada MATOPI Lifestyle Center adalah modul 8*8 memiliki ukuran kolom struktur 50*50 cm.



Gambar 6. 25. Potongan Bangunan

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. 26. Potongan Bangunan

Sumber: Penulis, 2021

6.3. Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Diperoleh Luas KDB adalah 3360 m² terdapat 3 lantai memiliki total luas KTB 15m, sehingga memiliki total luas KDB 10.080 m², dengan total luas kebutuhan ruang adalah 5.370 m², kemudian untuk KTB total luas gedung parkir setinggi 12.6 m² dengan total 4 lantai di dapat luas gedung parkir secara keseluruhan adalah 6240 m², sehingga diperoleh total luas bangunan pusat perbelanjaan dan gedung parkir adalah 16.320 m². Nilai yang diperoleh adalah nilai yang terealisasikan dan ternyata nilai tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai perhitungan ketentuan proyek.

BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Pada saat saya akan memulai untuk merancang saya berpikir untuk menciptakan bentuk lengkung pada satu sisi denah bangunan untuk bisa menggunakan material ramah lingkungan dari alam baik itu kayu maupun bambu. Karena saya menggunakan konsep Bioklimatik desain dan juxtaposition yang kedengarannya akan sedikit terlihat seperti bangunan tradisional yang di padupadankan dengan bentuk bangunan yang memanjang. Namun ternyata hal tersebut tidak sesuai dengan tipologi bangunan *lifestyle center*, yang harus memiliki standar bangunan kokoh, kuat, mudah dalam perawatan, dan mampu bertahan lama tanpa harus mengubah atau mengganti material lagi secara berskala.

Sehingga pada rancangan desain yang saat ini sudah saya hasilkan pada proyek tugas akhir mencoba untuk menyesuaikan tipologi bangunan *lifestyle center* dengan tetap menciptakan bentuk lengkung pada bagian tertentu dan bentuk memanjang, dengan mengganti material bamboo atau kayu asli dengan material *wall cladding*. Sehingga tampak fasad yang dihasilkan terlihat seperti menggunakan material kayu sungguhan.

Saat merancang gedung utama, saya menggunakan metode membuat bentuk denah terlebih dahulu baru menentukan peletakan kolom sesuai modul. Begitupun pada saat merancang gedung parkir, namun ternyata saya kesulitan dalam merancang bentuk gedung parkir supaya sesuai sirkulasi pergerakan di dalam bangunan tidak menyulitkan pengunjung, dan alhamdulillah sudah terbentuk pola ruang serta sirkulasinya berkat arahan dari dosen pada saat asistensi. Berkat dosen pembimbing, saya bisa lebih memahami bagaimana menentukan analisis sebuah lahan, menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, serta dampak baik buruknya dalam meletakkan ruang bagi ruang lainnya, serta mempelajari material – material yang akan digunakan nanti ketika merancang, saya berharap proses ilmu yang saya jalani ini bisa saya gunakan di kemudian hari, baik untuk penulis atau pun berguna untuk orang lain.

Lelah bukan berarti menyerah, istirahat sejenak dengan berjalan-jalan, makan-makan enak adalah salah satu cara saya untuk menenangkan pikiran. Hingga akhirnya saya sangat bersyukur karena proyek Lifestyle Center menjadi saksi bahwa saya berhasil menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan waktu yang ditargetkan.